

**TRANSFORMASI BENTUK HAMA PADI  
DALAM KARYA SENI PATUNG**



**JURNAL**

Oleh:

**Ahmad Khoirun Nasikin**

**NIM 1512575021**

**MINAT UTAMA SENI PATUNG  
PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI  
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2022**

**TRANSFORMASI BENTUK HAMA PADI  
DALAM KARYA SENI PATUNG**



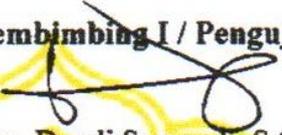
**Tugas Akhir ini Diajukan Kepada Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta Sebagai  
Salah Satu Syarat untuk Memperoleh  
Gelara Sarjana S-1 dalam Bidang  
Seni Rupa Murni  
2022**

## LEMBAR PENGESAHAN

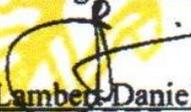
Tugas Akhir Penciptaan/Perancangan berjudul:

**TRANSFORMASI BENTUK HAMA PADI DALAM KARYA SENI PATUNG**  
diajukan oleh Ahmad Khoirun Nasikin, NIM 1512575021, Program Studi S-1 Seni Patung, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 17 Juni 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

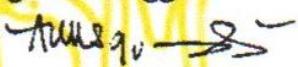
**Pembimbing I / Penguji I**

  
Drs. Dendi Suwandi, S.Sn., M.Sn.  
NIP. 195902231986011001/NIDN.0023025901

**Pembimbing II / Penguji II**

  
Lutse Lambert Daniel Morin, M.Sn.  
NIP. 197610072006041001/NIDN.0007107604

**Cognate/ Anggota**

  
Drs. Anusapati, M.FA.  
NIP. 195709291985031001/NIDN.  
0029095704

**Ketua Jurusan Seni Murni**

  
Dr. Miftahul Munir, M.Hum.  
NIP.197601042009121001/NIDN.0004017805

**TRANSFORMASI BENTUK HAMA PADI  
DALAM KARYA SENI PATUNG**

**Ahmad Khoirun Nasikin<sup>1</sup>**

Korespondensi penulis dialamatkan ke

Program Studi Seni Murni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta,

Telp/Fax: +6282226658821

Email : [nasikinaahmad@gmail.com](mailto:nasikinaahmad@gmail.com)

**Abstrak**

Di dalam proses pertanian, hama memiliki peran pengganggu, perusak, sumber bencana, wabah, atau kehancuran. Hama seringkali dimaknai negatif dan tidak diinginkan keberadaannya. Penciptaan karya-karya pada tugas akhir ini dilatarbelakangi oleh ketertarikan mengamati sekaligus mengkritisi hal yang berkaitan dengan pemberantasan hama padi menggunakan pestisida yang berlebihan. Dampak yang diakibatkan dari penggunaan pestisida yang tidak tepat akan membahayakan kesehatan lingkungan dan makhluk hidup lain.

Kegelisahan akan dampak tersebut diwujudkan melalui fantasi pribadi penulis dalam karya seni patung, dengan cara mentransformasikan bentuk hama padi sebagai media ungkapan untuk memberi pesan sehingga dapat tersampaikan kepada penikmat dengan lebih mudah. Perwujudan karya-karya ini ditampilkan secara imajinatif dan transformatif yang menggabungkan beberapa objek sebagai media ekspresi.

**(Kata Kunci: Transformasi, Bentuk, Hama Padi, Seni patung)**

## Abstract

*In agricultural process, pest have the role of nuisance, destroyer, source of disaster, epidemic, or destruction. Pests are often interpreted negatively and are not wanted of their existence. The creation of the final project was motivated by an interest in observing and criticizing matter related to eradicating rice pests using excessive pesticides. The impact resulting from the use of inappropriate pesticides will endanger the health of environment and other living things.*

*Anxiety about the impact is manifested through the authors personal fantasy in the work of sculpture, by transforming the shape of the rice pest as a medium of expression to deliver messages which can be conveyed to the audience more easily. The embodiment of these works is presented in an imaginative and transformative way, combining several objects as a medium of expression.*

**(Keyword: Transformation, Rice pests, Shape, Sculpture)**

### I. Pendahuluan

Hidup sebagai petani di desa, penulis mendapatkan pengalaman dan pengamatan yang mendalam mengenai problematika sebagai petani, salah satunya adalah bagaimana menjaga ekosistem sawah tetap berjalan semestinya tanpa mengurangi kualitas panen. Gagal panen biasanya terjadi akibat hama tumbuhan menyerang, seperti tikus, wereng daun dan ulat pemakan daun. Salah satu upaya yang dilakukan petani adalah memberikan pestisida atau obat-obatan kimia untuk membunuh hama, dengan harapan hasil panen akan maksimal. Alih-alih mendapat hasil panen maksimal, petani justru mendapat masalah yang diakibatkan oleh pestisida itu sendiri. Hama yang pada awalnya bisa diatasi dengan bahan organik, menjadi kebal dengan pestisida jenis apapun.

Pengalaman dan pengamatan tersebut melahirkan hubungan yang dekat dengan hama padi. Menurut penulis bentuk hama padi sangat menarik karena keunikan bentuk hama padi itu sendiri, keunikan tersebut menimbulkan keinginan melihat sudut pandang yang berbeda dari sebuah hama padi. Hama padi merupakan organisme alam seperti tikus, wereng, ulat daun dan keong sawah yang hidup di lingkungan pertanian.

Keberadaan hama padi tidak diinginkan oleh petani karena dianggap mengganggu proses pertanian.

Jika mengacu pada keidentikan hama padi dengan hal yang dekat dengan pengganggu atau perusak, bukan tidak mungkin hama padi tetap memiliki nilai keindahan dan khas pada setiap bentuknya. Di sini penulis ingin bereksperimen membuat karya seni tiga dimensi dengan cara mengubah atau yang disebut transformasi dan menambahkan bentuk hama, dengan jenis bentuk hama yang berbeda secara sifat dan bentuk. Agar bisa berperan sebagai media untuk memberi pesan, dan perspektif baru, pun juga sebagai karya peradaban yang layak dianggap sebagai karya seni.

Judul Transformasi dalam penciptaan karya tugas akhir ini memiliki pengertian perubahan bentuk, dan objek yang mempunyai perubahan itu adalah hama padi, yang nantinya akan mengalami perubahan dalam fungsi, sifat dan bentuknya untuk menyampaikan ide dan gagasan kedalam karya seni tiga dimensi.

## **II. Proses Pembentukan**

Pada proses pembentukan penulis akan mencoba menjabarkan bagaimana proses kreatif dalam menciptakan karya seni. Bagi pematung sebuah ide mampu menggambarkan proses dari apa yang diamati dari peristiwa pengalaman maupun pengamatan, proses tersebut menjadi bahan pertimbangan dalam pemecahan hal hal kebentukan yang mempengaruhi ide penciptaan.

Bahan atau material sangat mutlak diperlukan untuk mendukung dalam proses pengerjaan karya seni. Material menjadi vital karena dipilih berdasarkan karakter estetis yang bisa ditonjolkan pada bentuk yang ditampilkan. Setiap material memiliki cara penanganannya masing-masing, namun secara umum cara yang diperlukan dalam membuat karya seni yaitu perlu untuk membuat rancangan terlebih dahulu sehingga penuangan ide yang ada dipikiran ke dalam rancang bangun yang konkret dengan cara menggambar detailnya menggunakan pensil dan kertas atau bisa dibuat bentuk maket terlebih dahulu. Tanpa adanya bahan, semua karya seni tidak akan terwujud, karena suatu karya seni hanya dapat diketahui jika disajikan melalui suatu medium.

Selain bahan dalam berkarya, alat merupakan pendukung dalam proses menciptakan karya. Agar proses pengerjaan menjadi maksimal sesuai yang diharapkan, kelengkapan berbagai jenis alat juga diperlukan dalam pengerjaan. Disamping itu

teknik pengerjaan juga diperhatikan untuk menciptakan bentuk yang sesuai dengan ide artistik dalam berkesenian.

### **III. Tinjauan Karya**

Pada bab ini akan dijelaskan wujud dari gagasan penulis terhadap karya seni yang diciptakan. Karena suatu karya berasal dari pengamatan dan pemikiran. Karya seni patung yang dibuat keseluruhan menggambarkan fantasi penulis tentang hama padi sehingga tercipta karya patung sebagai ungkapan yang digunakan penulis, untuk itu akan dibahas dalam perwujudannya. Karya seni merupakan suatu bahasa visual untuk mengeksplorasi segala ide yang diwakilkan dari curahan batin manusia.

Melalui perwujudan ini setiap karya memiliki pembahasan tersendiri untuk mengkomunikasikan kepada penonton sehingga suatu wujud yang ditampilkan dapat dipahami dan dimengerti. Hal ini dimaksudkan sebagai pertanggung jawaban terhadap karya yang dibuat sebagaimana penulis melihat fenomena yang terjadi pada pertanian khususnya hama padi. Pada penciptaan karya tugas akhir ini beberapa karya dibuat dengan menggunakan bahan polyester resin dan benda atau objek pilihan seperti batu bata, bongkahan tembok, sabit, dan peralatan pertanian.

Karya tugas akhir ini berjumlah 10 karya dengan menggunakan bahan utama resin. Pada deskripsi karya ini dijelaskan mengenai pengalaman penulis yang terinspirasi oleh hama padi dan mengkritisi dampak penggunaan pestisida dengan jumlah berlebihan yang diwujudkan dengan cara transformasi ke dalam karya seni patung.

## 1. *Temporary House*



**Gambar 1. Temporary House, 35 cm x 55 cm x 25 cm, Polyester resin**

( Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2022)

Keong sawah adalah salah satu binatang yang dianggap hama oleh pertanian. Dia memiliki ciri selalu membawa rumahnya kemanapun dia pergi. Meskipun keong berjalan pelan, keong mampu bertahan hidup di segala kondisi air maupun darat. Keong juga turut berperan dalam proses penyuburan tanah. Pada karya ini digambarkan rumah keong terdapat jendela layaknya rumah hunian manusia. Rumah keong tersebut bertumpu pada kaki tangannya yang berbentuk seperti tangan manusia. Karya ini merepresentasikan peran hidup di alam yang semestinya harus tetap dijalani meskipun berjalan pelan, tetapi selalu siap dan tahan disegala kondisi alam.

## 2. *Sweet Poison*



**Gambar 2. Sweet Poison, 20 cm x 41 cm x 22 cm, Polyester resin dan plastic**

( Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2022)

Pestisida merupakan zat kimia yang diperuntukan membunuh organisme alam yang dianggap mengganggu. Penggunaan pestisida pada tanaman biasanya disesuaikan dengan jenis tanaman. Meskipun demikian, pestisida tetap menjadi zat pembunuh organisme alam. Pada karya ini digambarkan alat untuk menyemprotkan cairan pestisida yaitu bagian tuas yang diasosiasikan dengan bagian tubuh dari hama wereng. Pada bagian tubuhnya terdapat logo pestisida sebagai tanda dari cairan beracun. Karya ini terinspirasi dari dampak pemakaian pestisida di dalam pertanian yang mengakibatkan hewan dan serangga kebas dengan pestisida. Bukanya mati oleh pestisida, serangga menjadi menyukai pestisida dan menjadikannya makananan.

### 3. *Bat-terfly*



**Gambar 3. Bat-terfly, 75cm x 50cm x 30cm, Polyester resin**

( Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2022)

Karya ini adalah karya patung yang terbuat dari bahan polyester resin. Berwarna dominan emas dan hitam dan berbentuk kelelawar bersayap kupu-kupu, dengan ukuran sayap 50 x 50 cm. Karya ini memiliki dimensi 75 cm x 30 cm x 50 cm. Bentuk kupu kupu yang identik dengan keindahan corak dan warnanya. Sedangkan kelelawar adalah binatang malam yang suka memakan buah buahan dan juga ber sosok seram.

Keindahan seringkali dinilai dari sebuah tampilan luar. Seperti kupu-kupu adalah induk dari ulat-ulat pemakan daun tanaman. Petaka terjadi di balik

keindahan kupu kupu, tetapi kelelawar sangat jujur menunjukkan sifat dan kebiasaannya dari penampilan yang menyeramkan. Di dalam kehidupan pertanian, tak jarang petani terkecoh dengan tampilan tampilan yang memukau, yang sebenarnya masalah bersumber dari tampilan itu sendiri.

#### 4. *Life of Grayak*



**Gambar 4. Life of Grayak, 53cm x 33cm x 49cm, Polyester resin**

( Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2022)

Ulat grayak adalah ulat yang merusak batang dan ujung dari tanaman, sehingga sekali ulat menyerang, kemungkinan besar tanaman akan mati. Populasi ulat grayak di Indonesia sangat besar dan menjadi hama yang paling ditakuti oleh petani karena menyerang tanaman dalam waktu relatif singkat. Pada karya ini digambarkan ulat grayak yang digabungkan dengan tunas padi pada bagian kepalanya. Karya ini tercipta dari pertanyaan penulis tentang keberadaan ulat grayak yang menyerang pertanian padi. kenapa ulat grayak menyerang padi dan tanaman lain yang sengaja dibudidaya?, kenapa bukan tanaman liar yang mereka serang?.

## 5. *Reverse Compoition*



**Gambar 5. Reverse Compoition, 63cm x 40vm x 40cm, Polyester resin**

( Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2022)

Tikus adalah binatang yang memiliki ingatan sangat baik. Oleh sebabnya seringkali tikus dijadikan bahan percobaan oleh ilmuwan untuk menguji studi tentang perilaku hewan. Selain hewan cerdas tikus juga merupakan hewan sosial. Penelitian tentang studi perilaku hewan pengerat mengungkapkan bahwa hewan pengerat seperti tikus sejatinya adalah hewan yang mudah bergaul, dan berperilaku paling sosial di antara jenis hewan pengerat lainnya. Mereka akan lebih suka hidup berkelompok dengan tikus lain dan sangat dekat dengan keluarga mereka. Sedangkan ular adalah predator dalam ekosistem dan sebagai pengontrol populasi dari hama tikus

Karya yang berdimensi 63 cm x 40 cm x 40 cm ini terinspirasi dari pertanyaan kenapa hama tikus yang meludak dan jumlah populasi tikus yang melebihi dari predator? Sebab apa populasi tikus susah untuk dikendalikan?. Atau memang manusia tidak seharusnya mengendalikan alam.

## 6. *Disaster*



**Gambar 6. Disaster, 29cm x 29cm x 30cm, Polyester resin**

( Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2022)

Karya ini adalah karya patung yang terbuat dari bahan polyester resin. Berwarna hitam dan berbentuk bongkahan batu berlubang, di setiap lubang terdapat ulat ulat yang seakan sedang menggerogoti batu tersebut. Karya ini memiliki dimensi 29cm x 29cm x 30cm. Batu adalah benda bumi yang bersifat keras dan biasanya bertekstur kasar dan dipakai untuk kebutuhan material bangunan. Sedangkan ulat adalah hewan pemakan daun muda dan sering disebut hama dalam pertanian.

Bencana ulat disebabkan oleh populasi ulat meledak dan tidak terkendali, hal ini biasanya terjadi karena populasi predator ulat tidak sebanding dengan populasi ulat itu sendiri. Bencana ulat termasuk bencana serius karena dapat menyebabkan krisis pangan yang berkepanjangan. Karya ini menggambarkan batu yang bersifat keras mampu di hancurkan meskipun secara perlahan oleh ulat yang bersifat lunak. Karya ini terinspirasi dari sifat air dan batu.

## 7. *Golden Archer*



**Gambar 7. Golden Archer. 50cm x 40cm x 50cm, Polyester resin**

( Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2022)

Keong sawah sering dianggap hama di dalam pertanian, karena sering didapati keong memakan batang padi yang masih muda. Mereka menjadi penyebab gagalnya pertumbuhan dari benih hingga panen. Faktanya keong sawah merupakan makhluk yang pandai beradaptasi dengan segala kondisi lingkungan, seperti di air maupun didarat. Keong memiliki organ seperti paru-paru sehingga dia bisa bertahan di dua jenis lingkungan.

Karya ini menggambarkan seekor keong sawah yang memiliki tubuh manusia yang sedang memanah lengkap dengan busur dan anak panahnya. Keong merupakan hewan yang berjalan lambat dalam pergerakannya. Tetapi pada karya ini keong digambarkan memiliki peran sebagai pemanah. Pada umumnya memanah adalah kegiatan yang membutuhkan ketangkasan dan kecepatan dalam pergerakannya. Penulis mengartikan karya ini sebagai cerminan bahwa tercipta menjadi pelan bukan menjadi masalah, tetapi harus memiliki kepastian dalam setiap langkah yang diambil.

## 8. *Migrasi*



**Gambar 8. Migrasi, 25 cm x 58 cm x 33 cm**

( Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2022)

Karya patung yang terbuat dari bahan polyester resin. Berwarna dan berbentuk burung pipit dengan mengenakan atribut yang biasanya dipakai orang berkemah lengkap dengan tas dan sepatu boot-nya. Karya ini memiliki dimensi 25 cm x 58 cm x 33 c. Burung pipit kerap disebut hama karena meresahkan petani. Burung sering memakan biji padi yang menyebabkan menurunnya hasil panen. Sedangkan atribut yang digunakan adalah atribut yang dipakai manusia, seperti kacamata, tas, ikat pinggang, dan juga sepatu boot.

Pemusnahan burung pipit bukanlah solusi untuk menjaga hasil panen pada pertanian padi. Karena burung pipit adalah predator atau organisme alam yang bisa menjaga populasi hama ulat. Yang mana ulat merupakan hama yang lebih berbahaya dibandingkan dengan burung pipit. Kita bisa belajar dari pengalaman di Tiongkok tentang pemusnahan burung gereja. Saat itu burung gereja dibasmi habis habiskan karena telah menjadi hama dari tanaman gandum. Setelah kepunahan

burung gereja, bermacam spesies ulat mulai bermunculan dan membumihanguskan seluruh tanaman pertanian kala itu.

#### 9. *Penjaga Ladang*



**Gambar 9. Penjaga ladang, 63 cm x 23 cm x 56 cm**

( Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2022)

Karya yang berjudul penjaga ladang ini terbuat dari polyester resin dengan dimensi 63 cm x 23 cm x 56 cm. Karya ini mengasosiasikan 3 unsur bentuk yaitu larva ulat grayak, kepala burung pemakan ulat dan terompet sebagai bentuk representasi dari bunyi bunyian. Dari 3 unsur bentuk tersebut memiliki hubungan yang berkesinambungan antara satu dengan yang lain. Fakta di lapangan adalah larva ulat yang dimakan oleh burung dan burung diusir menggunakan bunyi bunyian. Sedangkan terompet pada karya adalah simbol dari alat pengusir burung.

Pada karya ini penulis ingin menghadirkan fenomena dari pertanian tradisional yang menggunakan etika sebagai makhluk alam tanpa membunuh. Pembasmian hama secara massive mungkin memberikan dampak positif pada pertanian dalam waktu dekat. Tetapi dalam jangka panjang, kemungkinan besar akan terjadi over populasi pada hama yang berperan sebagai mangsa.

## 10. Fly caterpillar



**Gambar 10. Fly Caterpillar, 65 cm x 50 cm x 35 cm**

( Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2022)

Karya yang berjudul Fly-caterpillar ini berbahan polyester resin yang berwarna dominan orange dan hijau. Berdimensi 65cm x 50cm x 35 cm. Karya ini mengasosiasikan beberapa jenis hewan yang ditemui di area persawahan seperti ulat, semut, laba-laba, dan kumbang. Semua jenis hewan tersebut memiliki hubungan sebagai rantai makanan. Ulat adalah mangsa dari semut dan laba-laba. Penggabungan objek objek hama dan predator tersebut memberikan makna yang saling berhubungan secara bentuk maupun peran dari masing masing jenis binatang tersebut. Melumpuhkan satu jenis hama berarti melumpuhkan rantai makanan yang terbentuk secara alami. Kemungkinan yang akan terjadi adalah pergeseran siklus alam yang baru dari yang telah terbentuk secara alamiah sebelumnya.

#### **IV. Kesimpulan**

Membuat karya seni adalah cara untuk mengungkapkan segala pola pikir yang tertangkap langsung dari gagasan seseorang, lalu diekspresikan sesuai dengan tujuannya. Berbagai macam tujuan dapat muncul untuk diri sendiri atau lingkungan sekitarnya. Pada setiap karya seni terdapat banyak aspek yang dapat dikaji dan dipelajari. Pada penciptaan karya ini penulis ingin mengajak khalayak umum dan akademisi untuk mempertimbangkan berkolaborasi dengan yang disebut hama. Dan melakukan pendekatan lebih tentang kesadaran hidup di alam yang saling membutuhkan satu sama lain.

#### **V. Daftar Pustaka**

Feldman, Edmund Burke, *Art as Image and Idea*, New Jersey: Englewood Cliffs., 1967

Lambert Daniel Morin, Lutse, *Teknik Las dan Pengecoran Logam dalam Seni Patung* Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta, 2017

Read, Herbert *Pengertian Seni*, terj. Soedarso Sp, Yogyakarta: STSRI ASRI Yogyakarta, 1985

Shadily, Hasan, *Ensiklopedia Indonesia*, Jakarta: Ichtiar Baru, 1984

Soedarso Sp, *Tinjauan Seni Sebuah Pengantar Untuk Apresiasi Seni*, Yogyakarta: Dayar Sana, 1990

Soedarso, SP, *Seni Patung Indonesia*, Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta, 1992

Sony Kartika, Dharsono, *Seni Rupa Modern*, Bandung: Rekayasa Seni, 2017

Sugono, Dendy (PR.) *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2008

Susanto, Mikke, *Diksi Rupa : Kumpulan Istilah dan Gerakan Seni Rupa*, Yogyakarta: DictiArt Lab & Djagad Art House, 2011

Susanto, Mikke, *Diksi Rupa : Kumpulan Istilah dan Gerakan Seni Rupa*, Yogyakarta: DictiArt Lab & Djagad Art House, 2011